

CEK PLAGIASI

by Amalia Rachma Dewi

Submission date: 26-May-2023 05:11PM (UTC+0700)

Submission ID: 2102363335

File name: TIVASI_BELAJAR_ANAK_DI_PAUD_MENTARI_KECIL_TULANGAN_SIDOARJO.docx (46.55K)

Word count: 3790

Character count: 27208

**STUDI FENOMONOLOGI PADA IBU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR ANAK DI PAUD
MENTARI KECIL TULANGAN SIDOARJO**

Amalia Rachma Dewi¹⁾, Kukuh Sinduwiatmo²⁾

^{1,2)}Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Email: [1\)amaliarachma00@gmail.com](mailto:1)amaliarachma00@gmail.com) [2\)kukuhsinduwiatmo@umsida.ac.id](mailto:2)kukuhsinduwiatmo@umsida.ac.id)

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out the phenomenological study of motivation for interest in learning in early childhood at Mentari Kecil PAUD. This study applies a qualitative approach, using triangulation data collection techniques and Miles and Huberman's interactive analysis techniques. The method used in this research is descriptive qualitative phenomenological study. The data collection technique uses interviews with PAUD parents and teachers, conducts direct observations in the field and documents them to serve as supporting material for researchers. The results of the study found that in the child's learning process, the role of the family, especially parents, is important. Especially mothers in motivating their interest in learning, how can they pay attention to their children while studying to facilitate their children when at home. With a few changes when teaching at home, where when studying children are not only accompanied and guided but also have to pay attention to things that are comfortable. However, there are factors that can hinder, for example environmental conditions that are not conducive and have a poor economic family background and lack of knowledge and insight of parents towards children's learning.

Keywords: *Learning Motivation, Early childhood education programs*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini guna mengetahui studi fenomenologi motivasi minat belajar pada anak usia dini di PAUD Mentari Kecil. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data triangulasi dan teknik analisis interaktif Miles and Huberman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif studi fenomenologi. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara kepada para orang tua wali PAUD dan guru, melakukan observasi langsung dilapangan dan mendokumentasikannya untuk dijadikan bahan pendukung bagi peneliti. Hasil dari penelitian ditemukan bahwa dalam proses belajar anak, peran keluarga terutama orang tualah yang penting. Khususnya ibu dalam memberikan motivasi minat belajar, bagaimana mereka bisa memberi perhatian kepada anaknya ketika belajar sampai memfasilitasi anak ketika di rumah. Dengan sedikit perubahan pada saat mengajar di rumah, dimana ketika belajar anak tidak hanya di dampingi serta dibimbing akan tetapi juga harus memperhatikan

hal suasana yang nyaman. Akan tetapi ada faktor yang dapat menghambat, misalnya kondisi lingkungan yang kurang kondusif dan latar belakang keluarga yang ekonominya kurang serta kurangnya pengetahuan dan wawasan orang tua terhadap pembelajaran anak.

Kata kunci: Motivasi Belajar, PAUD

I. PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan yang cukup pesat. Hal ini disebabkan oleh perubahan tatanan kehidupan yang terjadi di dalam negeri maupun luar negeri. Tentunya perubahan tersebut juga dialami oleh negara lain, seperti perubahan sistem pendidikan, ekonomi, sosial, politik serta budaya. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia perlu mempersiapkan diri agar tidak tertinggal oleh negara-negara lain. Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003). Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang berperan penting dalam proses kemajuan bangsa. Menurut Jumali (2007: 47) "Peran dan fungsi sekolah yaitu membantu keluarga atau orang tua dalam pendidikan anak-anaknya serta berperan memberikan pengetahuan, keterampilan, penanaman nilai-nilai sikap secara lengkap sesuai dengan kebutuhan masing masing siswa yang berbeda.

Pendidikan anak usia dini merupakan pondasi awal dari pendidikan seseorang. Menurut Clark (dalam Yuliani, 2009), pendidikan anak usia dini termasuk hal penting, karena pada waktu seorang anak dilahirkan, kelengkapan organ otak anak yang siap dikembangkan dan diaktualisasikan untuk mencapai tingkat perkembangan optimal mencapai 100 - 200 miliar sel otak. Hal ini dinamakan masa keemasan yang menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak di masa depannya. 1 Golden ages atau masa keemasan adalah anak berusia 0 - 6 tahun yang memiliki potensi rentan terhadap pengaruh. Pengaruh yang diterima akan menjadi dasar perkembangan anak selanjutnya. Seiring bertambahnya usia, anak menumbuhkan rangsangan pendidikan yang lebih lengkap, baik di dalam maupun di luar rumah yang selaras dan saling mendukung, sehingga akan diperoleh manfaat yang optimal.

Pendidikan anak usia dini memegang peranan penting dalam perkembangan anak, karena pendidikan ini merupakan pondasi awal bagi anak sebelum memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Belakangan ini, pendidikan anak usia dini mulai mengalami perkembangan yang sangat pesat, hal ini dibuktikan dengan banyaknya lembaga PAUD yang mulai bermunculan

di masyarakat, seperti taman kanak-kanak (TK), Raudathul Atfal (RA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak sejenisnya. Hal ini menjadi bukti telah tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya PAUD. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 menyatakan bahwa pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Ada beberapa pengertian tentang anak usia dini, yang dijelaskan sebagai berikut : Menurut NAEYC (National Association for The Education of Young Children) pengertian anak usia dini adalah yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (family child care home), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK dan SD (Aisyah, 2013: 13). Menurut Hurlock (1980), masa anak usia dini dimulai setelah bayi yang penuh dengan ketergantungan, yaitu kira-kira usia 2 tahun sampai saat anak matang secara seksual. Ia memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia dewasa seutuhnya. (Priyanto, 2014: 56).

Selain itu, pendidikan juga merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang bertujuan untuk mencapai pendidikan nasional yang telah dirumuskan. Pola asuh orang tua tak kalah pentingnya dalam mewujudkan pendidikan nasional sebagaimana yang tertera dalam UU No. 20 tahun 2003, yaitu pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Orang tua perlu memberikan dukungan yang penuh terhadap anaknya dalam kegiatan belajar. Semua hal yang berhubungan dengan kejadian-kejadian dalam keluarga adalah hal-hal yang menjadikan keluarga sebagai sumber dukungan bagi anak-anak. Jika orang tua menciptakan suasana positif, dan membantu anak-anak memecahkan masalah, dan bukan sekedar memberikan jawaban atau membuat semua keputusan, anak-anak akan lebih mampu mengembangkan rasa tanggung jawab. Peran orang tua dalam mengasuh anak memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak baik dari segi positif maupun segi negatif. Karena bersama orang tuanyalah anak banyak menghabiskan waktunya dan bersama orang tua pula anak mendapat pelajaran.. Lingkungan keluarga yang kondusif

sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan kecerdasan anak dalam hal apapun, baik kecerdasan intelektual, spiritual, maupun emosional.

Fenomena para ibu-ibu (orang tua anak pada PAUD Mentari Kecil memberikan pembelajaran atau mendidik anaknya dengan berbagai macam metode, salah satunya yang digunakan orang tua dalam memotivasi belajar anaknya adalah dengan mendorong minat belajar membaca anak memberikan buku cerita bergambar, agar anak tidak jenuh untuk belajar membaca. Serta metode lain agar minat belajar membaca pada anak usia paud yaitu memberikan tulisan pada benda, dan anak diajak belajar mengeja hurufnya, serta bagaimana anak dapat menyusun kata atau memperlihatkan video di handphone soal edukasi bacaan anak usia dini. Sebab usia kelas paud masih menghafal satu persatu huruf, oleh sebab itu peran orang tua sangat penting untuk memotivasi anak dalam dunia pendidikan agar bisa membangun komunikasi yang baik dengan anak, untuk mengawasi perkembangan sekolahnya.

Motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang ingin dicapainya (Sukirman, 2011). Kebanyakan dari mereka termotivasi hanya karena ingin mendapat ijazah saja tetapi tidak menikmati setiap proses pembelajaran yang dilakukan oleh tutor. Motivasi tidak hanya sekedar dorongan saja, tetapi motivasi juga dapat diartikan sebagai alasan yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seseorang individu, seseorang dikatakan memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat diartikan orang tersebut memiliki alasan yang sangat kuat untuk mencapai apa yang diinginkannya dengan mengerjakan pekerjaan yang sekarang, yaitu: (1) belajar keras bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai hingga tujuan yang diharapkan tercapai. (2) Tidak mudah putus asa, berpikir maju kedepan demi mencapai tujuan yang diharapkan. (3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. Seperti menunjukkan minat belajar, menunjukkan minat dalam pembelajaran, dan bukan hanya pada satu jenis mata pelajaran saja, tetapi berbagai macam pelajaran. (4) Lebih senang belajar mandiri untuk sejauh mana potensi atau kemampuan yang ada didalam dirinya. (5) Tidak cepat bosan pada tugas-tugas rutin hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif) karena tidak ada hal yang baru atau menarik dan menantang untuk memicu semangat individu atau diri sendiri, (6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu) mempertahankan pendapat yang dianggapnya benar dan yakin banyak faktor atau sebab yang mendukung pendapatnya benar. (7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini. Pendapat yang sudah diyakini benar tidak akan dilepas,

karena memiliki semangat untuk mempertahankan keyakinannya. (8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal untuk mendapatkan inspirasi atau masukan baru maupun pengetahuan baru untuk mengetahui ilmu pengetahuannya (Nursalam & Efendi, 2008). Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seseorang yang mempunyai motivasi tinggi akan giat berusaha untuk belajar, begitu juga sebaliknya jika seseorang mempunyai motivasi yang rendah akan bersikap acuh tak acuh, mudah putus asa. Belajar merupakan tindakan dan perilaku yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar (Yuniastuti, 2013). Menurut Ambarukmi & Wijayanti (2019) belajar adalah perubahan tingkah laku dan terjadi karena hasil pengalaman. Sejalan dengan itu, Iskandar (Febrina & Isroah, 2012) mengatakan belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilakunya. Motivasi Belajar adalah dorongan dari proses belajar dan tujuan dari belajar adalah mendapatkan manfaat dari proses belajar. Beberapa siswa mengalami masalah dalam belajar yang berakibat prestasi belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengatasi masalah yang dialami tersebut perlu ditelusuri faktor yang mempengaruhi hasil belajar di antaranya adalah motivasi belajar siswa, dimana motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar, serta sangat memberikan pengaruh besar dalam memberikan gairah atau semangat belajar (Susilo, 2013). Sedangkan menurut Clayton Aldefer (dalam Muslimah, 2015) motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan segala kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Menurut Syah (dalam Afdilla, 2017) faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah: Guru, Orang tua dan keluarga, masyarakat dan lingkungan.

Stainback & Stainback dalam Setyaningrum (2015), mengungkapkan bahwa orang tua berperan penting untuk meningkatkan motivasi dan prestasi anak. Selain dapat memotivasi orang tua juga dapat bertindak untuk memfasilitasi membimbing dan memberikan pengajaran terkait pendidikan anaknya. Motivasi dapat dilakukan misalnya ketika anaknya mengerjakan tugas rumah, ketika akan mempersiapkan ulangan disekolah, mendampingi anak agar terhindar dari stress dalam menghadapi kehidupan sekolah, mendorong anaknya untuk aktif pada kegiatan sekolah, serta dapat memberikan pujian dan hadiah sebagai bentuk penghargaan terhadap prestasi anaknya (Santrock, 2009). Tarmidi dan Rambe (2010), menyatakan jika semakin besar dukungan orangtua terhadap anak, maka semakin besar pula motivasi anak untuk belajar secara mandiri, namun sebaliknya jika dukungan dari

orang tua kepada anak rendah, motivasi anak untuk dapat belajar secara mandiri juga akan rendah pula (J. H. Tan, A. Y. Ismanto, & A. Babakal, 2013). Jeynes (2007) menyatakan pencapaian anak dipengaruhi oleh orang tua, orang tua yang terlibat dalam pendidikan anak akan mempengaruhi prestasi anaknya. Menurut Hodijah & Retnaningsih (2007), ketika orang tua dapat melakukan komunikasi interpersonal secara efektif kepada anaknya, maka akan berpengaruh terhadap motivasi belajar serta prestasi anak, keberhasilan pendidikan anak disekolah dipengaruhi oleh motivasinya dalam belajar.

Dalam dunia Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) khususnya di lembaga pendidikan Raudhatul Athfal (RA) sering kita jumpai banyak guru RA yang dalam mengajar banyak menggunakan metode pembelajaran bernyanyi.. Metode bernyanyi ini selain untuk menarik perhatian para siswa, juga sebagai media untuk membuat suasana kembali menjadi kondusif. Selain itu cara lain untuk meningkatkan keinginan belajar yakni, dengan membiasakan menakukan pengulangan materi ketika sampai dirumah. Hal ini dilakukan agar si anak mengerti bahwa membaca itu penting bagi mereka. Selain itu ibu harus kreatif dalam mendidik anak seperti mengajak bercerita, melihat film dan mengajak ia ikut sertadalam membuat pekerjaan rumah. Tujuan penelitian ini guna mengetahui studi fenomenologi motivasi minat belajar pada anak usia dini di PAUD Mentari Kecil.

Penelitian ini menggunakan teori produksi pesan yg dipelopori oleh John Green pada tahun 1984. Teori penyusunan tindakan adalah teori yang menguji, membahas bagaimana cara mengatur pengetahuan dalam pikiran dan menggunakan teori tersebut di dalam komunikasi. Berbagai riset dan teori yang berada dalam tradisi ini cenderung berorientasi kognitif yang menjelaskan bagaimana manusia mengintegrasikan informasi dan merencanakan pesan. Menurut teori ini, pembentukan pesan dengan menggunakan kandungan prosedural, dimana seseorang mengetahui tentang hal-hal dan bagaimana melakukan hal tersebut. Dalam hal ini pengetahuan prosedural menjadi inti dari teori action assembly. Secara spesifik, pengaturan prosedural terkait dengan perilaku, konsekuensi dan situasi. Pengetahuan yang ada dapat mengalami perubahan secara terus menerus dan menjadi sistem yang kompleks dengan sistem yang beraturan. Dengan demikian seorang yang telah terus-menerus melakukan suatu hal secara bersamaan, sehingga menjadi terhubung satu sama lain. Maka dari itu peneliti menggunakan teori ini adalah untuk mengetahui Ibu dalam Memotivasi Minat Belajar Anak Usia Dini.

II. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologi pada ibu dalam memotivasi belajar anak. Sedangkan lokasi penelitian dilakukan di Paud Mentari Kecil Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Untuk teknik penentuan informan peneliti menggunakan teknis Purposive Sampling. Peneliti menunjuk 6 orang sebagai informan dimana 6 orang tersebut terdiri dari 1 guru PAUD RA Mentari Kecil dan 5 orang tua dalam hal ini ibu kandung para siswa dalam mendukung peneliti untuk memperoleh data maupun informasi yang dibutuhkan bagi peneliti. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan wawancara para informan, observasi secara langsung dilokasi dan mendokumentasikan baik berupa foto, catatan maupun rekaman wawancara. Subjek dalam penelitian ini adalah strategi komunikasi para orang tua khususnya dalam hal ini adalah ibu kandung (wali siswa) PAUD Mentari Kecil, sedangkan objek penelitiannya adalah motivasi belajar anak usia dini. Teknik analisis interaktif (Miles and Huberman, 2014), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan,

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut data yang diperoleh, orangtua khususnya ibu kandung sang anak ini memiliki berbagai strategi-strategi mana yang lebih sesuai dengan kebutuhan memperoleh pemahaman tentang perkembangan kondisi anak, dan strategi-strategi mana yang sesuai dengan upaya mengendalikan perkembangan kondisi anak-anak dalam mendidik anaknya, dengan berbagai macam yang dilakukan seperti mengulang kembali materi yang telah dilakukan dalam kelas, mengajari mengeja huruf untuk mendukung minat belajar anak. Tak hanya itu, salah satu seorang guru Paud menyebutkan bahwa mengajari anak membaca dalam usia dini sangat dibutuhkan kesabaran, dan telaten dengan memberikan pengajaran yang mudah dipahami seperti gambar, hewan dan menyanyi vokal huruf. Seperti yang dijelaskan diatas penelitian ini menggunakan teori produksi pesan, dimana perang ibu menyampaikan pesan kepada anak agar mudah dipahami sang anak dengan pengetahuan dan pikiran yg dimiliki ibu untuk mendidik dan mendampingi belajar membaca anak agar anak selalu termotivasi saat belajar membaca memiliki minat tersebut.

Dapat diketahui bahwa setiap anak memiliki sifat serta karakteristik yang berbeda-beda, maka dari itu ibu harus mengetahui sifat bagaimana sang anak saat dirumah. Dengan melihat situasi dan keadaan yang dapat menjadi pendukung belajar minat membaca anak,

dengan menyediakan fasilitas yang memadai, seperti buku belajar membaca, buku kisah dongeng, maupun video edukasi belajar. Dengan itu proses dari orangtua khususnya ibu, dalam memotivasi minat belajar anak pun dapat terbantu dengan berbagai metode yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan langsung dan disertai dengan wawancara terhadap orangtua khususnya ibu-ibu atau wali murid anak yang diteliti dapat di peroleh data, bahwasanya peran orang tua ketika mendampingi maupun menyediakan fasilitas belajar untuk anak sangatlah berpengaruh penting bagi keberhasilan anak dalam belajar di rumah. Dalam pengamatan peneliti, anak yang akan belajar jika orang tuanya dapat memberikan perhatian kepada anak maka anak-anak akan lebih siap untuk belajar. Terkadang anak juga akan merasakan kejenuhan dalam belajar, karena proses pembelajaran yang hanya tepaku pada satu arah saja, maka dari itu perlu cara maupun metode yang berbeda, metode ini merupakan salah satu metode yang bisa membuat suasana belajar anak lebih nyaman dan menyenangkan. Saat di lapangan peneliti menemui anak ketika belajar dalam waktu yang sebentar saja sudah terlihat bosan dan tidak mau untuk melanjutkan proses belajarnya padahal salah satu keluarga sudah mendampingi anak.

Pada saat itu anak sedang belajar untuk menulis garis tegak berdiri dan garis terlentang, saat itu anak juga sudah di beri contoh bagaimana cara membuat garis tegak berdiri dan garis terlentang karena anak baru saja masuk sekolah play group dan masih merupakan tahap awal dalam proses mempelajari sesuatu. Tidak hanya itu untuk membuat anak menjadi bersemangat kembali bisa dengan memberikannya nyanyian atau lagu anak yang singkat untuk menghibur anak

. Dalam proses belajar anak tidak lupa juga untuk memberikan penghargaan berupa kata-kata pujian misalnya mengucapkan bagus terhadap hasil dan usaha yang sudah dikerjakannya, dengan itu anak akan lebih percaya diri terhadap hasil yang sudah dikerjakan. Dalam hal lain motivasi anak juga bisa tumbuh karena lingkungan juga mendukung. Tiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan kebutuhan yang diperlukan juga berbeda. Peneliti juga mengamati bagaimana seorang anak dalam proses belajarnya tidak hanya di dampingi oleh keluarga agar mendapat perhatian, akan tetapi juga dengan fasilitas yang diberikan orang tua kepada anak.

Misalnya dalam penelitian anak akan lebih bersemangat jika dalam proses belajarnya ada sebuah mainan kesukaannya yang menemani saat belajar dan memang sudah dimiliki

dan sering dimainkan oleh anak. Jadi saat anak merasa bosan dan memilih berhenti untuk mengerjakan, disela-sela itu anak akan memainkan benda yang disukainya seperti mainan kereta-keretaan dan mobil-mobilan, setelah itu baru melanjutkan belajarnya. Ada kalanya ada juga seorang anak yang masih merasa malu dan tidak percaya diri. Ketika anak hanya bersama orang tua, anak sesekali akan menyanyikan sebuah lagu yang sudah diajari ketika di sekolah, tapi ketika ada orang lain yang memperhatikannya saat bernyanyi dalam seketika anak akan berhenti dan langsung menghampiri orang tuanya dengan memunculkan ekspresi malu-malu lalu.

Motivasi merupakan suatu dorongan agar seseorang melakukan sesuatu, baik dorongan internal maupun eksternal, dorongan eksternal didapatkan agar warga belajar dapat mengikuti pembelajaran yang tidak hanya monoton tentang belajar saja, tetapi mengenali sekitar dan juga pengajarnya atau yang disebut tutor. Efektivitas komunikasi tutor merupakan salah satu cara untuk membentuk karakter warga belajar dan memotivasi warga belajar. Efektivitas komunikasi terjadi apabila kesamaan persepsi antara tutor dan peserta didiknya, kesamaan dalam artian ada umpan balik antara tutor dan warga belajar, dan apabila rangsangan yang disampaikan dan dimaksudkan oleh pengirim atau sumber, berkaitan erat dengan rangsangan yang ditangkap dan dapat dipahami oleh penerima. Maka agar warga belajar dapat termotivasi dalam pembelajaran maka warga belajar butuh dorongan dari luar. Menurut Berdasarkan uraian pendapat para ahli diatas efektivitas komunikasi tutor terhadap motivasi belajar anak usia dini di PAUD Mentari Kecil sudah hampir berhasil membuat anak belajar menjadi termotivasi untuk belajar.

Temuan lapangan lainnya yang mengungkapkan motivasi belajar dibuktikan melalui metode penelitian dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket mengenai motivasi belajar anak usia dini di PAUD Mentari Kecil , berdasarkan hasil pengolahan data motivasi belajar di daerah tersebut masih tergolong cukup baik. Dimana pada penilaian 4 aspek yaitu tekun dan ulet, minat yang tinggi, mandiri, dan hasrat. Tetapi hal tersebut masih kecil kemungkinannya karena keluarga dan lembaga Pkbm masih mau menjelaskan pentingnya motivasi. Dengan demikian dapat diartikan bahwa motivasi belajar anak usia dini di Mentari Kecil berada dalam kategori cukup baik.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar anak, peran keluarga terutama orang tua yang penting. Khususnya ibu dalam memberikan motivasi minat belajar, bagaimana mereka bisa memberi perhatian kepada anaknya ketika belajar sampai memfasilitasi anak ketika di rumah. Dengan sedikit perubahan pada saat mengajar di rumah, dimana ketika belajar anak tidak hanya di dampingi serta dibimbing akan tetapi juga harus memperhatikan hal suasana yang nyaman misalnya anak diberi hiburan dengan iringan musik atau lagu serta fasilitas belajar seperti media pembelajaran yang di butuhkan sesuai dengan tingkat perkembangannya yang bisa membangkitkan semangat belajar anak untuk anak, salah satunya yaitu dengan menggunakan berbagai macam metode, seperti memberikan tulisan pada benda, dan anak diajak belajar mengeja hurufnya, serta bagaimana anak dapat menyusun kata atau memperlihatkan video di handphone soal edukasi bacaan anak usia dini. Sebab usia kelas paud masih menghafal satu persatu huruf, membacakan buku cerita atau dengan konsep pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan, sehingga diharapkan anak dapat termotivasi dalam minat belajar membaca pada anak usia paud. Akan tetapi ada faktor yang dapat menghambat, misalnya kondisi lingkungan yang kurang kondusif dan latar belakang keluarga yang ekonominya kurang serta kurangnya pengetahuan dan wawasan orang tua terhadap pembelajaran anak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karena dengan rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini hingga selesai. Tidak hanya itu, peneliti juga menyampaikan ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu sehingga tugas akhir ini terselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- (Rusman, 2019) Hutami, E. P., & Samsidar. (2018). Strategi Komunikasi Simbolik Speech Delay Pada Anak Usia 6 Tahun di TK Paramata Bunda Palopo. *Jurnal Tunas Cendikia*, 1(1), 39–43.
- Nisa, K., & Sujarwo, S. (2020). Efektivitas Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 229. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.534>

- Panji Hermoyo, R. (2014). Membentuk Komunikasi Yang Efektif Pada Masa Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pedagogi*, 1(1).
- Rakhmaniar, A. (2021). Hubungan Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dengan Motivasi Dan Prestasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Paud Arvardia. *Paradigma POLISTAAT: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 4(2), 121–138. <https://doi.org/10.23969/paradigmapolistaat.v4i2.3495>
- Rusman, F. (2019). Strategi Komunikasi Orangtua dengan Anak dalam Rangka Memahami Perkembangan Anak di Kota Batu Communication Strategies of Parents with Children in Order to Understand and Control The Development in The City of Batu. *Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2(1), 29–38. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/JPA/article/view/5635>
- Zain, N. L. (2017). Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Nomosleca*, 3(2). <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v3i2.2034>
- Aisyah, Siti dkk. (2013). Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Esthi Endang Ayuningtyas. (2008). Cerdas Emosional dengan Musik. Yogyakarta : Arti Bumi Intaran.
- Fadlillah, Muhammad. (2012). Desain Pembelajaran PAUD. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Gunarti, Winda, dkk. (2014). Materi Pokok Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia dini. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Hadi, Amirul dan Haryono. (1998). Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Hanipudin, Sarno. "Pendidikan Islam di Indonesia dari Masa ke Masa." *Matan: Journal of Islam and Muslim Society* [Online], 1.1 (2019): 39-53. Web. 12 Oct. 2020
- Hanipudin, Sarno. (2020). Konsep Guru Modern Dalam Pendidikan Islam. *Al-Munqidz; Jurnal Kajian keislaman*. Vol. 8. No. 3. 2020.
- M, Fadillah. (2014). Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Mulyasa, E. (2006). Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Rahman, Hibana S. (2002). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: PGTKI Press.

Safrudin, Aziz. (2017). Strategi Pembelajaran Akif Anak Usia Dini. Yogyakarta: Kalimedia.

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Susilo, Muhammad Joko. (2012). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

CEK PLAGIASI

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.ums.ac.id

Internet Source

4%

2

repository.iainkudus.ac.id

Internet Source

3%

3

journal.trunojoyo.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On